

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Informasi yaitu pemahaman hipotetis serta layak (*Know-how*) yang digerakkan oleh orang-orang. Informasi dapat disimpan dalam buku, praktik, dan kebiasaan. Menyimpan informasi dapat mengalami perubahan setiap kali digunakan dalam bentuk nyata, informasi juga mengambil bagian penting dalam kehidupan seseorang dan peningkatan, jaringan atau asosiasi. (Basuki, 2017)

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Daryanto (2017), pengetahuan seorang individu terhadap suatu objek terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

1. Tahu

Dicirikan pada dasarnya sebagai mengingat atau memori yaitu sesuatu untuk mengetahui realitas sejauh mana saat ini tanpa memiliki pilihan untuk menggunakannya.

2. Memahami

Memahami sebuah artikel tidak hanya mengetahuinya saja, namun mempunyai opsi untuk dirujuk, tetapi harus mempunyai opsi untuk menyusun secara benar tentang item.

3. Aplikasi

Penerapan menyiratkan bahwa individu yang telah merasakan artikel tersebut bisa memanfaatkannya serta menerapkannya secara pedoman yang diketahui untuk berbagai kondisi.

4. Analisis

Pemeriksaan adalah kapasitas tunggal untuk menggambarkan dan mengisolasi sesuatu, kemudian mencari suatu hubungan antara bagian-bagian yang terdiri dari suatu item.

5. Sintesis

Kombinasi adalah sebuah kapasitas individu yang merangkum serta menempatkannya dalam hubungan yang sah dari bagian informasi yang dimiliki.

6. Evaluasi

Kapasitas individu untuk membuat evaluasi item tertentu, dalam pandangan standar atau standar yang relevan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pengetahuan setiap orang menurut (Astuty, 2020) :

1. Usia

Usia sangat mempengaruhi hasil tangkapan atau pola pemikiran setiap orang, jadi semakin bertambahnya umur

seseorang maka semakin berkembangnya pola daya tangkap dan pola pikir setiap orang.

2. Pendidikan

Pendidikan dapat menentukan sebuah tingkatan kapasitas individu untuk lebih mencerna informasi yang diperoleh, jadi perluasan dalam tingkat pendidikan setiap orang, semakin baik pula tingkat informasinya.

3. Pengalaman

Suatu siklus dalam mendapatkan realitas informasi dengan mengulang kembali informasi yang telah diperoleh dalam mengatasi masalah yang telah di lalui maka dapat dimanfaatkan dengan tujuan akhir untuk memperoleh informasi

4. Informasi

Informasi yaitu seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang, namun mendapatkan beberapa data yang baik dari berbagai macam media seperti dari TV, siaran radio, surat kabar, dan koran.

5. Sosial budaya dan ekonomi

Adat atau kebiasaan yang berkali-kali dilakukan oleh daerah dapat menambah informasi selain itu, status keuangan juga dapat mempengaruhi informasi dengan aksesibilitas suatu kantor yang dibutuhkan seseorang.

6. Lingkungan

Iklm sangat menarik selama waktu yang dihabiskan untuk menyimpan informasi yang ada dalam iklim, sebagai hasil dari kolaborasi yang akan dijawab sebagai informasi oleh setiap orang.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Perkiraan informasi atau pengetahuan harus dimungkinkan dengan bertemu atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diperkirakan dari subjek (Notoatmojo, 2014). Mengukur kuesioner tentang pengetahuan dengan memberikan sebuah pertanyaan, diberi nilai 1 jika jawabannya benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang dapat diantisipasi (paling tinggi) kemudian ditingkatkan 100 persen dan hasilnya dimasukkan dan kemudian dimasukkan ke dalam 3 klasifikasi, lebih tepatnya dikatakan baik dengan asumsi Anda mendapatkan nilai (76-100 persen), mengatakan cukup dengan asumsi Anda mendapatkan nilai (60-75%) dan seharusnya kurang jika mendapat (<60%). (Arikunto, 2013)

2.1.5 Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2014) Perilaku adalah keseluruhan dari penghayatan dan gerak seorang individu yang merupakan konsekuensi dari unsur-unsur yang berbeda, salah satunya faktor dari dalam seperti tingkat wawasannya.

Perilaku juga terdiri dari 5 klasifikasi atau beberapa tahapan, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Peniruan : dimana aktivitas yang harus diperhatikan dapat ditiru oleh seseorang.
- 2) Penggunaan : kegiatan dilakukan dengan arahan serta sudah mulai mendapatkan kemampuan.
- 3) Ketelitian : siap untuk melaksanakan penyempurnaan.
- 4) Penyambungan : ada kewajaran tentang perilaku yang dilakukan dengan keadaan saat ini.
- 5) Naturalisasi: perilaku dapat diterapkan secara abadi.

Ada beberapa gagasan perilaku yang menyangkut tentang kesehatan individu adalah :

1. Perilaku kesehatan adalah persiapan untuk mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut kesejahteraannya termasuk kegiatan untuk menghindari penyakit, menjaga kesehatan individu, memilih dan memilah makanan, sterilisasi, dll.
2. Perilaku sakit adalah setiap gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk merasakan serta memahami kondisi kesejahteraan atau penderitanya termasuk kemampuan atau informasinya untuk mengenali infeksi, alasan sakit dan menghindari infeksi.

3. Perilaku peran sakit adalah setiap gerakan yang dimusnahkan yang di prakarsai oleh seseorang untuk mendapatkan perbaikan. Ini, selain menambah kesehatan atau penyakit mereka sendiri, serta dapat mempengaruhi orang di sekitarnya, terutama pada usia anak-anak yang belum pernah memiliki kesadarannya sendiri dan kewajiban tentang kesehatan mereka.

Sama dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) bahwasanya perilaku sejahtera, termasuk menjaga kebersihan wanita, dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yang pertama dari faktor predisposisi yang dari usia, pekerjaan, informasi dan sikap seseorang, yang kedua dari faktor pemungkin yang diakui dari lingkungan sekitar serta jarak ke tempat kesehatan, dan yang terakhir dari faktor penguat yaitu dalam bantuan yang diberikan oleh beberapa keluarga dan dari daerah setempat.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa antara usia 10 sampai 19 tahun, yang berangsur-angsur menuju kearah kematangan, yang dimana dimaksud dengan perkembangan yang sungguh-sungguh, mental, sosial dan batiniah. Menurut WHO (2014), Remaja adalah individu yang berada dalam fase kemajuan antara muda dan dewasa yaitu pada umur 10 sampai 24 tahun. (Astuty, 2020)

Menurut Kusmiran 2013, Remaja adalah orang-orang yang matang 11-12 tahun sampai dengan 21 tahun, sebenarnya dipisahkan oleh perubahan-perubahan nyata dan kemampuan fisiologis, terutama dengan organ seksualnya. Secara mental, ini adalah waktu untuk menghadapi perubahan dalam sudut pandang mental, sosial dan moral (Kusmiran, 2013). Sehingga dapat di simpulkan bahwa seorang remaja adalah individu yang matang pada usia 10-24 tahun yang mengalami perkembangan dan kemajuan fisik, sosial dan mental dari masa remaja ke masa dewasa.

2.2.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut (Rahmawati, 2021), ada 3 tahapan perkembangan seorang remaja, diantaranya :

1. Masa Remaja Awal

Pada masa ini remaja yang berusia 10-13 tahun, yang berkembang secara pesat serta mengalami tahap awal dewasa atau pubertas, yaitu di tandai dengan tumbuhnya rambut di ketiak dan kemaluan, mengalami pertumbuhan di area payudara, mengalami keputihan dan menstruasi. Remaja pada tahap ini tidak mau disebut anak-anak meskipun mereka memang belum bisa meninggalkan sikap atau pola kekanak-kanakkannya.

2. Masa Remaja Pertengahan

Pada masa ini remaja pertengahan yang berusia 14-17 tahun, pada masa remaja pertengahan ini putri ditandai dengan

melebarnya pinggang, panggul dan bokong, bertambahnya produksi keringat di tubuh, sehingga membuat menstruasi yang teratur. Remaja pertengahan umumnya sudah bisa berpikir secara abstrak, mencari identitas diri dan mulai tertarik dengan menjalin hubungan.

3. Masa Remaja Akhir

Pada masa ini remaja yang umurnya 18-24 tahun, remaja yang sudah mantap dan stabil. Dalam masa ini, banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya yaitu ia mulai bisa mengendalikan emosinya sendiri, dapat merencanakan suatu hal, dapat memikirkan konsekuensi yang akan ia dapatkan jika melakukan sebuah perbuatan yang buruk, serta mulai memahami apa yang diinginkannya untuk dirinya sendiri.

2.3 Menstruasi

2.3.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi atau disebut dengan siklus bulanan terkadang keluar dari rahim melalui vagina yang mulai sekitar 14 hari setelah masa ovulasi. Haid adalah keluarnya darah karena luruhnya dinding rahim atau bisa disebut endometrium terjadi berulang-ulang di setiap bulannya selain pada saat hamil. Menarche atau disebut remaja yang baru pertama kali haid, sering terjadi pada umur 12-13 tahun atau pada awal masa pra-dewasa pada masa remaja sebelum memasuki masa regeneratif, bergantung pada beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan atau peningkatan hormon pada remaja putri. (Lubis, 2013).

2.3.2 Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi yaitu menstruasi yang datang di setiap bulannya yang dialami oleh sebagian perempuan yang sudah masuk masa puber yang dihitung mulai dari awal menstruasi, sampai dengan hari menstruasi di bulan yang akan datang. Panjang khas periode adalah 28 hari dengan berbagai variasi yang cukup luas, sehingga Lamanya periode pada setiap wanita bukanlah sesuatu yang serupa yang di pengaruhi oleh usia. (Fitria, 2020)

Dalam setiap siklus bulanan, ada tiga periode fundamental, khususnya (Villasari, 2021):

1. Masa menstruasi yaitu selama 2-8 hari, dimana endometrium dikeluarkan saat, pelepasan bahan kimia ovarium paling berkurang (paling sedikit).
2. Masa proliferasi, hingga keempat belas hari ketika endometrium berkembang sekali lagi, berlipat ganda diantara hari ke 12 dan hari ke 14 di mana bisa terjadinya kedatangan massa sel telur dari ovarium disebut ovulasi teratur.
3. Masa sekresi, pada masa sekresi ini *corpus rubrum* menjadi *corpus luteum*, dapat mengsekresikan progesteron dipengaruhi oleh organ endometrium yang memiliki glikogen dan lemak. Stroma

endometrium dapat berubah menjadi sel desidua, terutama di sekitar vena dan bekerja dengan nidasi.

2.4 Kebersihan Organ Reproduksi

Kebersihan pada saat menstruasi merupakan suatu hal tindakan yang bertujuan untuk menjaga sebuah kesehatan dan kebersihan pada organ reproduksi saat pada wanita. Kebiasaan dalam menjaga kebersihan di organ reproduksi adalah permulaan untuk menjaga kesehatan, tujuan kesehatan individu selesai selama siklus bulanan untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan mental mental dan lebih lanjut dapat mengembangkan status kesejahteraan individu. (Irianti, 2021).

2.4.1 Anatomi Organ Reproduksi

Ada beberapa anatomi pada organ reproduksi perempuan yaitu :

1. Mons pubis adalah jaringan berminyak yang menutupi simfisis pubis, yang ditutupi dengan rambut.
2. Labia Mayora dengan istilah bibir besar merupakan 2 lipatan kulit besar yang menutupi bagian lemak serta adanya jaringan ikal yang bersatu dengan mons pubis.
3. Labia Minora dengan istilah bibir kecil terdiri dari 2 lipatan kulit kecil, yang tertutupi oleh labia majora atau bibir besar yang saling mendekati dengan satu sama lain yang menutupi lubang vagina, yang mengandung jaringan erektile.

4. Klitoris adalah jaringan ikat ereksi kecil seukuran dengan kacang hijau yang bisa mengeras dan tegang di karenakan sebuah rangsangan.
 5. Vestibulum tempatnya di antara labia minora yang dibatasi oleh klitoris dan perineum di ruang depan ada lubang senggaman, Uretra, Kelenjar sebelah kiri dan Himen sebelah kanan.
 6. Perineum yang terletak di antara tengah-tengah vulva dan bokong, dan memiliki panjang sekitar 4 cm.
 7. Vagina adalah alat kelamin, yang terletak di antara kandung kemih dan rektum.
 8. Serviks atau disebut dengan leher rahim atau bagian bawah rahim yang berbentuk bulat dan berongga.
 9. Uterus. Uterus yang berbentuk seperti berongga, berotot serta menyerupai tombak.
 10. Ovarium dapat menghasilkan sel-sel yaitu sel telur atau di sisi lain sel telur, estrogen dan progesteron. Terjadi satu kali dalam 1 bulan.
- (Ekawati, 2019)

2.4.2 Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi

Kebersihan organ reproduksi Selama siklus bulanan, mengganti pembalut 3 hingga 4 kali setiap hari. Selain itu, pembalut tidak boleh digunakan selama 6 jam atau harus sering diganti ketika darah menstruasinya sudah penuh untuk menghindari terjadinya infeksi pada organ reproduksi, teknik mencuci organ reproduksi yang benar yaitu dari

bagian depan ke belakang, lalu jangan lupa mencuci tangan terlebih dahulu ketika mengganti pembalut, di sarankan memakai pembalut berbahan kain, serta tidak menggunakan sabun pada area organ reproduksi, hindari menggunakan pantyliner secara berlebihan, mengeringkan area vagina dengan tisu ataupun handuk kecil, mengganti celana dalam dua kali sehari, hindarilah celana dalam yang ketat dan buang pembalut langsung ke tempat sampah (Astuty, 2020)

Menjaga kebersihan saat menstruasi menurut (Kusmiran, 2013) :

1. Saat menstruasi atau haid wanita akan lebih berkeringat di banding dengan hari sebelumnya, maka agar fisik tetap bersih harus sering menjaga tubuh dengan mandi dan keramas minimal 2 hari sekali.
2. Membersihkan keringat yang berada di area organ reproduksi secara teratur dengan menggunakan air bersih. Cara mencuci organ reproduksi wanita yang benar adalah dari depan ke belakang, jika terbalik akan mengakibatkan masuknya bakteri sehingga terjadinya infeksi pada organ reproduksi. Setelah dibersihkan, dikeringkan terlebih dahulu menggunakan handuk kecil atau tisu supaya tetap kering.
3. Tidak perlu memakai sabun khusus untuk membersihkan organ reproduksi atau vagina, karena organ reproduksi sudah mempunyai keasamannya sendiri yaitu jenis kuman yang disebut *Doderlin* fungsinya untuk menghasilkan asam sehingga mampu mencegah bakteri masuk ke dalam vagina. Jika tergantung pada sabun justru

akan mengakibatkan matinya bakteri yang baik dan berkembangnya bakteri yang jahat.

4. Ganti pakaian dalam tidak kurang dari 2 kali setiap hari untuk menjaga vagina dari kelembaban dan bahan pakaian harus menyerap keringat. Jangan memakai pakaian ketat karena dapat mempersulit kulit untuk bernafas dan membuat organ wanita menjadi basah, dan tidak sulit untuk menjadi tempat yang menguntungkan bagi pertumbuhan yang dapat menyebabkan gangguan. Pencemaran juga sering terjadi karena pakaian yang tidak dibersihkan.

2.5 Hasil Penelitian Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Hani Uswah Hasanah, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik 35.5% (22 responden) cukup yaitu 54.8% (34 responden) sedangkan yang paling sedikit adalah siswi yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 9.7% (6 responden) dari 62 responden. Hal ini di dukung oleh responden yang sudah mendapat beberapa pengetahuan atau informasi dari orangtua dan saudara yang telah terlebih dahulu menstruasi. Selain itu, juga mendapat pengetahuan atau informasi dari buku dan majalah. Sehingga responden memiliki pengetahuan cukup sebab secara umum siswi kelas XI sudah mendapat menstruasi serta pendidikan seksual didalam pembelajaran di sekolah, meskipun rencana pendidikan instruksi seksual tidak tetap tunggal, itu

diberikan melalui pembelajaran bimbingan konseling dari guru BK. (Hasanah, 2020)

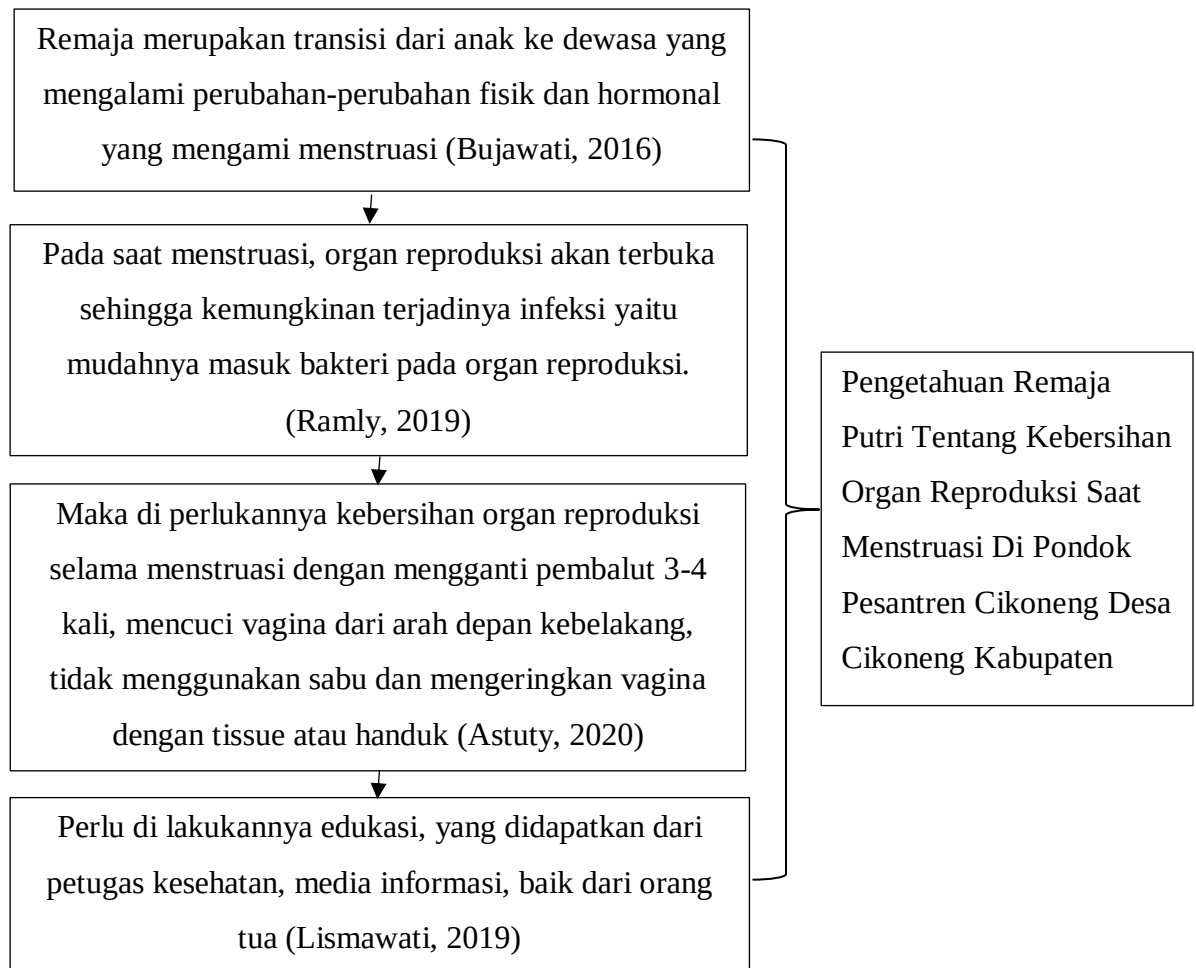
Sedangkan hasil penelitian di lakukan di kelas VIII SMPN 13 Kupang dengan jumlah 63 siswi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (85,71%) dan sikap positif (80,95%) terhadap personal hygiene perilaku saat menstruasi. Namun, sebagian besar responden memiliki persoalan hygiene yang buruk saat menstruasi (53,96%). Sekolah perlu lebih banyak memberikan referensi tentang kesehatan reproduksi remaja, terutama pribadi kebersihan saat menstruasi bagi remaja sekolah. (Ramly, 2019)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang berhubungan dengan faktor-faktor yang terakumulasi dari beberapa hipotesis yang telah digambarkan. (Sugiono, 2018)

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : (Bujawati, 2016), (Ramly, 2019), (Astuty, 2020) dan (Lismawati, 2019)